

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI ORNAMEN PADA MAKAM RAJA HUBOLO

Hasmah¹, Hartati Bakrie²

Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: lagauhasmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan fungsi ornamen yang terdapat pada makam Raja Hubolo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan fenomena yang ada pada obyek yang diteliti. Pengumpulan data-data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik kontekstual dan tekstual. Populasi penelitian ini adalah karya seni ornamen yang terdapat pada makam Raja Hubolo yang meliputi bentuk, serta fungsinya. Sedangkan sampelnya adalah ornamen pada dinding bagian depan, pinggiran atap dan dinding bagian dalam. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa spesifikasi ornamen pada makam Raja Hubolo yaitu: ornamen pada dinding bagian depan, pinggiran atap dan dinding bagian dalam. Bentuk ornamen terdiri dari motif tumbuhan, binatang dan kaligrafi. Sementara untuk fungsinya meliputi fungsi ornamen sebagai ragam hias murni, simbolik dan pasif. Motif ornamen yang terdapat pada makam Raja Hubolo antara lain motif tumbuhan, binatang, geometris dan ornamen kaligrafi.

Kata kunci: Bentuk, Fungsi, Ornamen

ANALYSIS OF FORM AND FUNCTION OF ORNAMENTS ON THE KING OF RAJA HUBOLO

Abstract

This research aims to analyze the shape and function of ornaments found in the tomb of King Hubolo. The method used is descriptive qualitative which describes the phenomena that exist on the object under study. Data collection is done through library studies, observations, and interviews. Data were analyzed using contextual and textual techniques. The population of this study is the ornamental art work contained in the tomb of King Hubolo which includes its form and function. While the sample is ornamentation on the front wall, the edge of the roof and the inner wall. From the results of this study it was found that the specifications of the ornaments at the tomb of Raja Hubolo are: ornaments on the front wall, the edge of the roof and the inner wall. The form of ornamentation consists of plant, animal and calligraphy motifs. While for its functions include the function of ornament as a variety of pure, symbolic and passive decoration. Ornament motifs found in the tomb of Raja Hubolo include plant, animal, geometric and calligraphy ornaments.

Keywords: Form, Function, Ornament

I. PENDAHULUAN

Di masa lalu Gorontalo merupakan salah satu daerah kerajaan yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di Indonesia

khususnya Indonesia Timur. Hal ini terbukti dari beberapa bangunan bernafaskan Islam yang ditemui, antara lain masjid tua, serta makam raja-raja

yang dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam di Gorontalo. Salah satu makam raja yang terdapat di Gorontalo adalah makam Raja Bulango atau lebih dikenal dengan Raja Hubulo merupakan seorang raja sekaligus tokoh penyebar agama Islam pada abad ke 17 (Dokumen sejarah desa Talulobutu 1978). Makam aulia ini berada di Desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango yang berjarak sekitar 20 km dari ibu kota provinsi Gorontalo. Pada bangunan makam Raja Hubulo terdapat beberapa bagian yang dihiasi dengan ornamen, hal ini dapat dilihat pada dinding bagian depan makam, ventilasi, dinding bagian dalam, plafon serta bagian pinggiran atap. Ornamen dibuat memiliki nilai simbolik ataupun makna tersendiri yang mendalam dan disertai dengan harapan tertentu. Hal ini berlaku juga pada ornamen yang terdapat di makam Raja Hubulo, akan tetapi sebagian besar masyarakat yang berkunjung ke tempat itu belum memahaminya, disebabkan belum adanya dokumentasi dan publikasi tentang ornamen yang terdapat pada makam tersebut.

Terkait uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik atau ciri ornamen pada makam Raja Hubulo dilihat dari segi bentuk, teknik penggarapan, dan fungsinya. Kajian ini penting dilakukan guna

menambah pengetahuan wawasan dalam upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya masyarakat Gorontalo terutama pada seni ornamen.

II. METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Keramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Yang alasan dipilih lokasi penelitian tersebut karena Desa Keramat merupakan lokasi makam Raja Hubulo yang ornamennya menjadi subjek kajian dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dimaksudkan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan masalah atau keadaan yang ada pada obyek penelitian secara menyeluruh. Subyek dalam penelitian ini adalah makam Raja Hubulo. Sementara itu obyek yang hendak diteliti adalah karakteristik ornamen yang berada pada makam Raja Hubulo yang meliputi bentuk, teknik penggarapan, dan fungsinya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis kontekstual dan tekstual. Analisa tekstual dilakukan untuk menjawab permasalahan yang secara kontekstual berkaitan dengan fungsi simbolik ornamen pada makam Raja Hubulo Desa Keramat Kecamatan Tapa

Kabupaten Bone Bolango. Analisa tekstual atau kebentukan berguna untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai kebentukan menyangkut motif, pola dan corak ornamen. Hasil analisis disajikan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menguraikan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makam Raja Hubulo berada di puncak sebuah bukit yang terletak di desa Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango . Desa Kramat sendiri merupakan pemekaran dari Desa Talulobut Kecamatan Tapa yang menurut sejarah adalah pusat pemerintah dari Kerajaan Bolango. Adapun batasan wilayah Desa Kramat adalah : Utara berbatasan dengan Desa Lomayo Bulango Utara, selatan berbatasan dengan Desa Talulobutu Tapa Timur berbatasan dengan Dunggala/Talumopatu. Masyarakatnya yang religus, ramah serta memiliki kebudayaan ataupun tatanan adat yang cukup kuat.



Gambar 1. Makam Raja Hubulo

Makam Raja Hubulo yang ada di desa Kramat ini di bangun pada tahun 1979 dan pada tahun yang sama setelah bangunan makam selesai, yang menjadi orang pertama yang dipercayakan untuk menjadai penjaga makam tersebut adalah bapak Karim Gobel (Gobel Karim, wawancara 14 april 2012). Posisi bangunan makam ini berada satu lokasi dengan mushola dan rumah untuk penjaga makam. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dibagian depan bangunan ada sebuah mushola, tujuan adalah agar peziara yang hendak berziarah ke makam hendaknya dapat melaksanakan sholat sunat di mushola tersebut. Sementara itu, dibawahnya ada rumah yang dibuat khusus untuk penjaga makam. Tujuannya adalah agar para pengunjung atau masyarakat yang datang berziarah ke makam raja dapat dituntun menuju lokasi makam tersebut oleh penjaga makam.

Di sekitar bangunan makam ini juga terdapat perkuburan keluarga Gobel yang merupakan sanak saudara dari Raja Hubulo, dimana Raja Hubulo merupakan leluhur dari keluarga Gobel menurut bapak D.K Usman, nama asli dari Raja Hubulo adalah Ibrahim Duawulu yang lahir pada tahun 1709 dan wafat pada tahun 1793. Raja ini dimakamkan di puncak sebuah bukit di kecamatan Tapa. Konon katanya sejak Ibrahim Duawulu dimakamkan, dari bukit tersebut sering terlihat asap yang

mengepul yang dalam bahasa Gorontalo disebut wobu-wabulo. dari peristiwa tersebut, oleh masyarakat sekitar kemudian menyebut tempat itu Hubulo yang dalam bahasa Gorontalo artinya huidu wobu-wobulo, sehingga raja Ibrahim Duawulu yang dimakamkan ditempat tersebut lebih dikenal dengan nama ti hubulo atau Raja Hubulo. Akan tetapi, karena orang-orang Belanda tidak bisa mengucapkan kata Hubulo, maka mereka menyebutnya dengan kata Hobel atau Van Hobel yang kini menjadi Gobel dan merupakan nama besar dari keluarga keturunan Raja Hubulo.

Dari informasi itu dapat disimak bahwa asal-usul nama Hubulo nampaknya diberikan oleh masyarakat yang merujuk pada peristiwa alam yang pernah terjadi pada tempat itu. Peristiwa alam yang dimaksud berupa kepulan asap yang menyelimuti tempat tersebut. Kepulan asap tersebut lazim disebut wobu-wobulo (bahasa Gorontalo). Karena lidah orang Belanda yang pernah berkuasa di Gorontalo kesulitan mengeja sebutan itu, mereka menyebut Hobel yang akhirnya populer dengan sebutan Gobel. Sebutan terakhir itulah yang akhirnya digunakan oleh keturunan raja Bulango, yang sebenarnya bernama Ibrahim Duawulu.

Salah satu faktor yang mengilhami bentuk motif ornamen pada makam Raja Hubulo adalah sejarah perjuangan dari

Raja Hubulo itu sendiri. Ibrahim Duawulu atau yang lebih dikenal dengan Raja Hubulo memimpin kerajaan Bulango pada tahun 1752-1772. Raja Hubulo merupakan raja ke-9 yang memimpin kerajaan Bulango, yang terkenal sebagai pemimpin yang ramah, alim, adil dan sangat bijaksana. Di samping itu, Raja Hubulo juga merupakan salah satu tokoh yang konsisten berjuang menyebarkan syariat Islam di daratan Gorontalo dan sekitarnya. Raja Hubulo wafat pada tahun 1793 dan mendapat gelar aulia salihin. Oleh sebab itu ornamen-ornamen yang terdapat pada makam Raja Hubulo ini banyak mengandung pesan keagamaan. Informasi ini menunjukkan, bahwa ornamen pada makam tersebut tidak hanya berfungsi memperindah fisik bangunan akan tetapi juga hendak menyampaikan nilai-nilai yang diyakini raja Bolango.



Gambar 2. Papan Nama Makam Raja Hubulo

Adapun bagian-bagian dari bangunan makam yang menggunakan ornamen yaitu dinding bagian depan, pinggiran atap,

dinding bagian dalam, dan plavon. Motif ornamen yang digunakan pada bagian depan makam adalah motif tumbuhan seperti bunga dan bambu yang meliputi batang dan daun, motif binatang serta motif ornamen tradisional Jawa. Adanya ornamen tradisional Jawa dalam ornamen yang terdapat pada makam Hubolo ini dikarenakan konsep pembuatan bangunan tersebut dirancang dari Jawa. Sementara untuk dinding bagian dalam merupakan ornamen kaligrafi. Ornamen ini dikerjakan oleh bapak Basi Suko dan almarhum Basi Sahril yang keduanya orang Gorontalo. Seluruh biaya pembuatan makam beserta ornamennya merupakan dana pribadi dari bapak almarhum H. Mohammad Thayeb Gobel selaku pendiri makam Raja Hubolo. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun konsep bangunan makam beserta ornamennya dirancang dari Jawa akan tetapi pengerjaannya dipercayakan kepada orang Gorontalo.

Ornamen pada dinding bagian depan makam ini terdapat pada bagian atas atau ventilasi, bagian samping kiri dan kanan serta bagian bawah. Motif ornamennya terdiri dari motif tumbuhan, binatang, ornamen kaligrafi serta ornamen tradisional Jawa sebagai pelengkap. Adapun bagian-bagian dari ornamen pada dinding depan makam seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Ornamen pada Dinding Bagian Depan



Gambar 4. Detail Ornamen pada ventilasi

Motif ornamen pada ventilasi ini adalah bentuk motif tumbuhan. Pembuatan pola ornamen ini secara simetris yaitu dengan mempertimbangkan sisi kiri dan sisi kanan sama. Ornamen bercorak tradisional. Jika diperhatikan dengan baik, motif ornamen ini merupakan perwujudan ornamen tradisional Jawa yang terdiri dari daun bunga serta buah. Hal ini sangatlah wajar mengingat konsep pembuatan bangunan makam serta penerapan

ornamennya dirancang langsung dari Jawa. Teknik penggarapan ornamen ini yakni dengan teknik ukiran timbul.

Di bagian tengah atas tepatnya di atas pintu masuk makam juga terdapat ornamen dengan motif tumbuhan yang dipadukan dengan motif binatang serta tulisan Arab yang berasal dari kata Hubulo, keseluruhan motif ini digabungkan dalam satu rangkaian ornamen kombinasi pembuatan pola ornamen yaitu secara simetris dan berulang, dimana pola dibuat dengan pengulangan motif yang ada serta mempertimbangkan keseimbangan antara sisi kanan dan sisi kiri. Penggambaran motif binatang kuda, keris serta jari tangan yaitu dengan cara naturalis, dimana pembuatan motifnya mendekati ataupun mengikuti bentuk-bentuk alami. Sementara motif tumbuhan yang terdiri dari daun dan bunga merupakan bagian dari motif tradisional Jawa seperti berada pada ventilasi. Di bagian tengah bawah juga terdapat kaligrafi yang bertuliskan Hubulo dimana penulisan ornamennya menggunakan khat naskhi .



Gambar 5. Detail ornamen pada bagian atas pintu masuk

Menurut visualnya, secara menyeluruh ornamen ini menggambarkan ornamen tumbuhan yaitu tumbuhan menjalar. Kombinasi dalam penyusunan pola ornamen ini secara simetris yaitu pola dibuat dengan pengulangan motif yang ada dan mempertimbangkan keseimbangan antara sisi kanan dan kiri. Dasar pembuatan pola ornamen tersebut yaitu diambil dari pengulangan bentuk ikal. Ornamen pada pinggiran atap ini bercorak modern dan mengisi penuh bagian pinggiran atap. Adapun teknik penggarapan ornamen ini sama seperti ornamen pada dinding bagian depan makam, yakni dengan teknik ukiran timbul, sementara untuk finishing dilakukan dengan warna emas yang diterapkan dengan teknik plakat.



Gambar 6. Detail ornamen pada pinggiran atap

Ada beberapa ornamen yang terdapat pada dinding bagian dalam makam ini diantaranya terdapat ada dinding bagian bawah dan atas serta pada bagian plafon. Keseluruhannya merupakan ornamen kaligrafi. Keseluruhan ornamen ini dibuat oleh bapak Aminullah selaku dewan penasehat pasantren Hubolo dan dibuat tahun 2003.



Gambar 7. Ornamen pada dinding bagian dalam makam

Ornamen pada dinding makam bagian bawah tepatnya di bagian bawah ini terdiri dari motif pokok serta pelengkap, dengan motif pokok adalah tulisan Arab atau kaligrafi. Adapun motif pelengkapnya adalah ornamen tumbuhan dengan motif bunga kreasi. Penggambaran ornamen pada motif pelengkap ini yaitu dengan cara dekoratif atau kreasi karena merupakan inspirasi dari pembuatnya. Ornamen kaligrafi pada dinding bagian dalam makam ini bercorak ornamen tradisional karena teknik penulisannya masih menggunakan khat naskhi. Adapun teknik penggarapannya yaitu teknik lukis, penggunaan warna diterapkan dengan sistem plakat. Seperti halnya ornamen pada dinding bagian bawah, ornamen inipun merupakan ornamen kaligrafi sebagai motif pokok dan pelengkapnya adalah bentuk ornamen tumbuhan. Teknik penggarapannya pun dengan teknik lukis, penggunaan warna diterapkan dengan sistem plakat.

Pada atap bagian dalam dari makam Raja Hubulo terdapat ornamen kaligrafi dengan bentuk yang berbeda, ornamen ini berada tepat di bagian tengah atap serta bagian sampingnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Ornamen pada atap bagian dalam makam Raja Hubulo

Bentuk dari ornamen ini terdiri dari motif pokok, motif pendukung maupun motif pelengkap. Baik motif pendukung maupun motif pelengkap keduanya merupakan bentuk ornamen geometris dimana ragam hias ini terdiri dari lingkaran dan segi tiga. Sementara untuk motif pokok adalah kaligrafi. Pola dibuat dalam bentuk lingkaran. Pembuatan pola dalam motif pendukung dan pelengkap dengan cara yang simetris yaitu pola dibuat dengan pengulangan motif yang ada. Ornamen ini bercorak tradisional karena penulisan kaligrafinya belum mengalami banyak perubahan dari khat Arab yang sebenarnya.

Secara keseluruhan fungsi ornamen yang terdapat pada makam Raja Hubulo akan dilihat dari dua aspek yaitu fungsi

fisik dan fungsi simbolik. Fungsi fisik ornamen berkaitan dengan keberadaan ornamen sebagai karya seni ataupun ragam hias yang pasif dan ragam hias aktif. Untuk ragam hias pasif artinya ornamen yang dibuat hanya berfungsi sebagai hiasan sedangkan fungsi aktif artinya selain berfungsi sebagai hiasan. Sedangkan fungsi simbolik yang tersirat dari bentuk ornamen itu sendiri. Ornamen pada ventilasi mempunyai fungsi sebagai ragam hias pasif atau ragam hias murni, dimana ragam hias ini dibuat hanya sebagai hiasan saja. Ornamen dengan motif tumbuhan yang juga diduga merupakan ornamen tradisional Jawa ini dibuat untuk melengkapi ornamen-ornamen yang ada pada makam Raja Hubolo.

Motif ornamen pada dinding bagian samping kiri bangunan makam Raja Hubolo ini adalah bentuk motif tumbuhan berupa bunga yang dibuat secara berulang dengan beberapa garis lengkung yang menghubungkan anatara bunga yang satu dengan bunga yang lainnya. Ornamen ini mempunyai fungsi sebagai ragam hias simbolis, artinya karya ornamen ini dibuat selain memiliki fungsi sebagai hiasan pada makam Raja Hubolo juga memiliki nilai atau makna simbolis di dalamnya.

Bentuk ornamen tumbuhan dengan motif bunga yang digunakan melambangkan kesuksesan dan kebahagiaan. Sementara garis lengkung

yang terlihat dan menghubungkan antara bunga yang satu dengan bunga yang lainnya dimana garis tersebut ada yang berjumlah 4 dan ada yang 5. Garis yang jumlahnya 4 artinya ada 4 landasan ilmu yaitu : Al-Qur”an, Al-Hadist, Ijma, dan Qias.

Sementara garis yang jumlahnya 5 melambangkan tingkatan ilmu yaitu :

Sariat

Tarekat

Hakekat

Marifat dan

Pengamalannya

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa makna keseluruhan yang tersirat dari ornamen pada dinding bagian samping kiri adalah jika manusia bisa mengamalkannya maka kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup ini dapat diraih, seperti halnya yang dilakukan oeh Raja Hubolo yang selalu berpegangan ada agama sehingga mendapat gelar aulia salihin.

Penerapan tanaman bambu dalam ornamen yang berada di makam Raja Hubolo berkaitan dengan tatanan adat yang berlaku di Gorontalo khususnya di Kecamatan Tapa. Penggunaan motif bambu yang terdiri dari batang dan daunnya pada ornamen yang berada di makam Raja Hubolo merupakan simbol pemimpin, dimana Raja Hubolo merupakan seorang pemimpin yang memilik kekuatan dan kekuasaan serta

bijaksana dan selalu memperhatikan rakyatnya.

Motif tumbuhan dan tulisan Arab atau kaligrafi pada ornamen bagian bawah yang berfungsi sebagai ragam hias pasif, karena hanya merupakan hiasan atau dekorasi dan tidak mempengaruhi kekuatan konstruksi bangunan. Motif kaligrafi adalah tulisan Arab “sirajidiin” yang berarti kesejukan. Makna penggunaan ornamen pada bagian bawah ini mengandung makna semoga yang telah meninggal dunia khususnya Raja Hubolo yang dimakamkan di tempat itu mendapatkan kesejukan atau tempat yang baik di sisi Allah. Ornamen pada dinding bagian bawah adalah tulisan bahasa Arab atau kaligrafi. Ornamen ini berfungsi sebagai ragam hias pasif, dimana ornamen ini dibuat hanya sebagai dekorasi atau hiasan saja. Ornamen kaligrafi yang tampak pada ornamen tersebut merupakan tulisan AlQuran yang artinya ya Allah ampunilah dia (laki-laki), berikanlah rahmat pada dia, maafkanlah dia dengan kemaafanmu, dan berikan surga Ma’wah. Do’a ini untuk orang yang sudah meninggal khususnya laki-laki. Pesan yang ingin disampaikan dari penggunaan ornamen ini adalah agar siapapun yang berziarah di makam ini senantiasa selalu mendoakan yang telah meninggal dunia khususnya Raja Hubolo.

Ornamen pada dinding dalam bagian atas, memiliki fungsi sebagai ragam hias pasif atau ragam hias murni yang hanya berfungsi sebagai hiasan, disamping itu juga, ornamen kaligrafi pada dinding bagian atas ini merupakan tulisan Al-Qur’an surat Al-Baqarah:153 yang mengandung sebuah peringatan bagi umat manusia, dimana tulisan Al-Quran ini artinya apabila datang ajal seseorang, maka tidak akan diundurkan dan dimajukan walau sesaatpun.

Seperti halnya ornamen pada dinding bagian dalam lainnya, ornamen pada plafon ini juga merupakan tulisan bahasa Arab atau kaligrafi. Jika dilihat dari fungsi fisiknya, ornamen kaligrafi ini berfungsi sebagai ragam hias pasif atau ragam hias murni, karena hanya merupakan hiasan atau dekorasi pada bagian atapnya saja. Ornamen kaligrafi pada plafon ini juga mengandung arti berupa nasehat seruan kepada umat muslim. Ornamen kaligrafi tersebut merupakan tulisan Al-Quran surat Al-Fajri ayat 27, 28,29 dan 30 yang artinya wahai jiwa yang tenang, kembalilah ke Tuhanmu dengan ridha dan diridhai, masuklah ke golongan hambaKu dan masuklah ke surgaKu. Sementara pada atap bagian dalam lainnya juga terdapat ornamen kaligrafi yang berupa tulisan Arab”Assalamu” yang artinya keselamatan

IV. KESIMPULAN

Ornamen pada dinding depan serta pinggiran atap makam Raja Hubulo menggunakan motif tumbuhan, motif binatang, kaligrafi serta motif tradisional Jawa. Pembuatan pola ornamen ini adalah simetris dan juga pengulangan. Ornamen pada bagian-bagian di atas memiliki corak tradisional dan modern. Adapun teknik penggarapan dari ornamen ini adalah dengan ukiran timbul. Sementara fungsinya adalah sebagai ragam hias simbolik, dimana ornamen tersebut selain berfungsi sebagai penghias juga memiliki makna simbolik. Setelah melakukan penelitian tentang ornamen yang terdapat pada makam Hubulo ini maka diketahui bahwa Gorontalo memiliki seorang pemimpin kerajaan tepatnya kerajaan Bolango yang mendapat gelar aulia salihin yang artinya seorang pemimpin yang ramah, alim, adil dan bijaksana. Hal ini pun terlihat dari ornamen-ornamen yang terdapat pada bagian-bagian dinding makam yang hampir keseluruhan

mengandung makna yang menggambarkan kehidupan dari Raja Hubulo itu sendiri.

REFERENSI

- Arikunto, S. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Daulima Farha, Benda Situs Cagar Budaya Gorontalo, Forum Suara Perempuan Gorontalo, 2007
- Daulima Farha dan Bay Suwardi, Senjata Tradisional Gorontalo LSM Mbui Bungale. Gorontalo, 2008.
- Husain Mulia Multi, Bentuk Dan Fungsi Ornamen Pada Rumah Adat Banthao Poboide Di Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo, 2011
- Prima Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gitamedia Press
- Sachari Agus, Estetika. Bandung :ITB, 2002
- Soepratno, B.A.,. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. Eftar Semarang, 2004
- Subarna, Karya Seni Rupa Islam (Kaligrafi-Umum). FSRD. ITB, 1986
- Sudana I Wayan, Modul Mata Kuliah Ornamen Kriya. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. Tidak diterbitkan, 2006
- Usman Maryam, Ornamen pada Mesjid Ar-Rahman Kelurahan Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo, 2010
- Van Der Hoop, Indonesische Siermotieven. Bandung, 1949